

PEMBERDAYAAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI CONTENT CREATOR SDN KOTA BAUBAU

Suarti, A.Muh.Ali, Faslia, dan Kamaruddin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton

e-mail: andiali649@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam hal memberdayakan media ajar melalui *content creator* di SDN Kota Baubau. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berbentuk materi seminar dan pelatihan dasar agar peserta memahami materi dan dapat menerapkan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah ceramah dan *power point* sebagai medianya. Data dan sumber yang digunakan dalam pengabdian ini adalah media belajar, aplikasi penunjang, dan sosial media populer. Pemateri menjelaskan konsep pendidikan di era digital, mengklasifikasikan berbagai jenis media kreatif dan menyalurkan media pembelajaran tersebut kedalam sebuah *content* dan kemudian diperkenalkan ke sosial media populer. Setelah kegiatan ini selesai harapannya guru-guru di sekolah ataupun operator sekolah sudah memiliki media populer dengan domain nama sekolahnya sehingga setiap hari guru bisa termotivasi untuk menciptakan ide-ide baru dalam merancang pembelajarannya di kelas. Dan juga kegiatan ini akan dikembangkan melalui unit kerja guru di SDN Kota Baubau pada umumnya.

Kata Kunci: *Content Creator, Media Pembelajaran, SDN Kota Baubau*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era sekarang ini hampir memasuki segala aspek kehidupan baik di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Masyarakat yang tidak memiliki kecakapan dalam teknologi informasi akan tergeser oleh peradaban, sehingga sekolah dan perguruan tinggi dituntut memberikan bekal kepada siswanya untuk menguasai teknologi informasi. Namun kenyataannya di beberapa sekolah khususnya yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian menemukan bahwa guru-guru belum memaksimalkan teknologi baik dari segi pembelajaran maupun dari segi pengembangan kewirausahaan kreatif.

Inovasi dalam teknologi *e-learning* mengarah pada revolusi dalam pendidikan, sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi bersifat individual (pembelajaran adaptif), meningkatkan interaksi peserta didik dengan orang lain (pembelajaran kolaboratif), dan mengubah peran pendidik. Integrasi *e-learning* ke dalam pendidikan dapat mengkatalisasi pergeseran menuju penerapan teori

pembelajaran orang dewasa, di mana pendidik tidak akan lagi berfungsi terutama sebagai distributor semua konten, tetapi akan menjadi lebih terlibat sebagai fasilitator pembelajaran dan penilai kompetensi (Dede Rival Novian, 2019: 8).

Guru-guru pada umumnya mengandalkan dana bantuan operasional sekolah dan dana dinas pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dan sebagian memanfaatkan kewirausahaan kantin atau berdagang untuk menambah penghasilan. Di era serba digital sekarang ini, memberi kesempatan yang luas bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya sekaligus bisa memperoleh penghasilan. Dengan memanfaatkan internet dan adsense seseorang bisa membuat konten agar dapat bermanfaat bagi orang lain sekaligus bisa dijadikan sebagai tambahan penghasilan.

Sekolah SDN Wangkanapi merupakan sekolah yang dijadikan pengabdian sebagai lokasi pengabdian, meskipun sekolah ini sudah tergolong maju yang ditandai akreditasi sekolahnya B dan memiliki akses internet diruang guru, namun untuk proses pembelajaran guru masih mengajarkan materi dengan cara yang biasa (tulisan dan gambar yang tidak bergerak), padahal kebanyakan siswa sudah menonton youtube (video gambar bergerak) diluar sekolah sebagai sarana belajar mereka, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pemerintah Kota Baubau berdasarkan data dinas pendidikan dan kebudayaan kota Baubau menerangkan anggaran untuk peningkatan SDM guru sebesar 20 % dari APBD yang direalisasikan melalui pelatihan, seminar, workshop, Pengabdian PTK dan pendidikan. Pola yang sudah membudaya adalah hanya mengejar sertifikat dan angka kredit sehingga pengalaman yang diperoleh belum maksimal ditambah lagi pelatihan-pelatihan yang guru-guru ikuti khususnya guru bersifat konseptual dan tanpa melibatkan teknologi komunikasi sehingga tidak ada pengalaman praktis untuk bisa mengajar dikelas dengan baik.

Sekolah SDN Wangkanapi memiliki 14 guru kelas, dan menurut survey lapangan, media yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar adalah alat peraga sederhana yang terbuat dari kartun, dan ada beberapa alat peraga yang disediakan oleh pemerintah yang terbuat dari besi dan plastik. Secara umum permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: Guru belum bisa memanfaatkan pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran, Guru belum memiliki sarana penunjang untuk mengajarkan pembelajaran multimedia LCD, laptop. Guru belum mendapat pelatihan/kursus memanfaatkan internet untuk mengelola kewirausahaan kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sekolah SDN Wangkanapi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: Pengenalan dan sosialisasi kepada guru akan peran dan pentingnya perkembangan platform internet, Pendampingan kepada guru-guru dalam pemanfaatan platform multimedia untuk membuat animasi pembelajaran sekaligus menjadikannya sebagai konten kreator di sosial media

B. Masalah

Berdasarkan permasalahan mitra, maka berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra maka telah dirumuskan prioritas permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan, sebagai berikut: Permasalahan keterampilan dan sarana penunjang pembelajaran yang kurang lengkap yang dihadapi oleh mitra, oleh sebab itu para guru akan dilatih tentang pemahaman pentingnya perkembangan platform internet dan kewirausahaan berbasis internet. Permasalahan peningkatan kualitas guru menjadi pengajar profesional akan dilakukan dengan mengadakan pembimbingan sesuai waktu yang ditentukan.

Dari uraian di atas pengabdian menentukan rumusan masalah sebagai berikut, bagaimanakah peran guru dalam memberdayakan media ajar melalui *content creator*

C. Metode Pelaksanaan

Secara keseluruhan, kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada pihak sekolah untuk melaksanakan pelatihan
2. Pengenalan dan sosialisasi pentingnya internet kepada guru-guru.
3. Pengenalan dan pelatihan cara menggunakan *platform multimedia* dan *google adsense* kepada guru-guru
4. Pendampingan kepada guru-guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis multimedia di kelas

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah dasar dan di fokuskan di SD Wangkanapi Kota Baubau. Sasaran pengabdian ini adalah guru-guru dan operator sekolah yang berjumlah 14 orang yang semuanya merupakan guru di sekolah tersebut. Bahan dan alat yang digunakan dalam pengabdian tersebut adalah *slide power point* yang berisi materi tentang konsep pendidikan di era digital dan materi *content creator*, LCD dan Layar

Proyektor untuk menayangkan isi slide *power point*, Contoh media yang di ada dalam ruangan seminar.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berbentuk seminar dan pelatihan agar guru bisa mempraktikkan langsung setelah materi selesai. Metode dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Sumatri dan Johar (2000: 136) metode ceramah sebagai penyajian oleh guru dengan memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Selain menggunakan metode ceramah digunakan pula metode tanya jawab agar peserta yang kurang memahami bisa menanyakan langsung perihal yang tidak dipahami.

Data dan sumber yang digunakan dalam pengabdian ini adalah media ajar dan media populer. Penyaji merangkum konsep pembelajaran di era milenial dan menyalurkannya melalui media populer. Data diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif (Purwanti, dkk.2014:481)

D. Pembahasan

Hasil dari olahan penyaji dari data pengabdian ini menghasilkan adanya peningkatan kopetensi keilmuan. Guru-guru antusias untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, bahkan kepala sekolah dalam sambutan terakhirnya memberi isyarat kepada pengabdian untuk melanjutkan program ini dalam hal pengembangan kedepannya. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

Pada awal kegiatan pengabdian kepala sekolah, guru dan pengabdian menyiapkan ruangan beserta segala peralatan yang dibutuhkan. Kemudian setelah acara di mulai kepala sekolah memberi sambutan sekaligus membuka kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada sambutannya kepala sekolah berterimakasih kepada kami telah berkunjung ke sekolahnya dan melaksanakan pengabdian, dan juga kepala sekolah menekankan kepada para guru untuk serius mengikuti kegiatan ini agar memperoleh pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar di kelas. Setelah sambutan kepala sekolah, kami langsung diarahkan untuk menyajikan materi yang telah disiapkan.

Materi di awal pengabdian menyampaikan terima kasih kepala sekolah dan rekan-rekan guru karena telah menerima kami untuk melaksanakan pengabdian di sekolah tersebut. Pada saat materi seminar berlangsung kami menyampaikan materi konsep merdeka belajar oleh Menteri Nadiem Makarim, ilustrasi tentang beban guru, konsep-konsep pembelajaran di

era milenial,. *Tols* atau pelengkap membuat *content creator* serta berbagai jenis media populer. Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab dan konsultasi menggali hal-hal yang belum diketahui oleh guru.

Tim pengabdian melakukan himbauan kepada rekan-rekan guru agar membuat situs media populer dengan mencantumkan nama sekolahnya dan menyiapkan satu operator agar pelaksanaannya dapat di kontrol dan berjalan dengan maksimal. Pengabdian juga menghimbau kepada guru untuk terus memperbaharui pengetahuannya berhubungan dengan media pembelajaran khususnya di era milenial ini dimana anak SD sudah terbiasa menggunakan sarana internet. Diharapkan dengan tersedianya media populer ini guru termotivasi untuk menciptakan ide-ide baru dalam dunia pembelajaran khususnya pembuatan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yakni memberikan pengetahuan kepada guru-guru tentang pembelajaran di era milenial, merdeka belajar dan *tols* untuk membuat *content* belajar yang baik. Hal ini dimaksudkan agar para guru memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran di era yang serba digital ini. Tim pelaksana pengabdian ini terdiri dari tiga dosen dari Universitas Muhammadiyah Buton. Lokasi pengabdian dilakukan di dalam ruang pertemuan guru SDN Wangkanapi Kota Baubau. Sekolah ini dipilih atas berbagai pertimbangan setelah tim melakukan observasi atau melacak di internet apakah sekolah tersebut sudah memiliki domain situs media populer.

Pada awal kunjungan tim pengabdian adalah membicarakan konsep seminar, tujuan, bahan yang akan di sampaikan, menentukan hari pelatihan yang disepakati oleh kepada sekolah dan pengabdian. Seminar dapat berlansung dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil seminar, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta mendapat pengetahuan baru tentang konsep pembelajaran di era digital
2. Peserta dapat bertukar pengalaman dalam dunia pembelajaran
3. Peserta dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya

Luaran yang di hasilkan dalam pengabdian ini adalah aktifitas guru dalam merancang dan membuat inovasi-inovasi baru dalam membuat media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Luaran lain yang akan di hasilkan adalah artikel yang akan di publikasikan pada jurnal pengabdian. Hal tersebut di lakukan agar hasil yang diperoleh bisa diketahui oleh masyarakat luas khususnya sekolah sehingga informasi bisa dirasakan

manfaatnya oleh banyak orang. Modul disusun sebagai bentuk luaran yang dapat dimanfaatkan oleh tim pengabdian untuk pengajaran dan untuk peserta sebagai sarana meningkatkan kompetensi profesional.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru di sekolah tentang media pembelajaran di era digital serta merancang media ajar melalui *content creator*. harapannya guru-guru di sekolah ataupun operator sekolah sudah memiliki media populer dengan domain nama sekolahnya sehingga setiap hari guru bisa termotivasi untuk menciptakan ide-ide baru dalam merancang pembelajarannya di kelas. Dan juga kegiatan ini akan dikembangkan melalui unit kerja guru di SDN Kota Baubau pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Flandi, Tjiptono, Georgius & Chandra. (2005). *Service Quality Statisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset
- Furqon. (2004). *Statistik Terapan Untuk Pengabdian*. Bandung: Alfabeta
- Novian, D., R. (2019). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media *E-learning* Bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, Vol 3(2), hal 7-12.
- Ridwan. (2005). *Belajar Mudah Pengabdian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfbet
- Sudjana. (2002). *Metoda statistika edisi ke enam*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2007). *Metode Pengabdian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sjahrial, Rusiana. P. (1986). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: djambatan
- Soeharto,dkk. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan Hendri Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa